

PENERAPAN STRATEGI *DIRECT READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEMA CITA CITAKU

Anna Marlina*¹, Lamsike Pateda², Sitti Rahmawati Talango³

^{1,2,3} PGMI IAIN Sultan Amai Gorontalo

¹annamarlin92@gmail.com ²lamsike@iaingorontalo.ac.id ; ³sitalango@iaingorontalo.ac.id

Abstract

This research aims to improve the reading comprehension skills of fourth grade students through the application of the Direct Reading Thinking Activity (DRTA) strategy. Based on initial observations, the reading comprehension ability of class IV students is relatively low, seen from the low reading comprehension evaluation data, only 8 students reached the KKM out of 23 students. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The subjects of this research were 23 class IV students. The Kemmis & Mc Taggart model research design consists of 4 stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques use: tests, observation and documentation. The results of this research show that the Direct Reading Thinking Activity (DRTA) strategy can improve the reading comprehension skills of fourth grade students at SDN 19 Limboto. The average increase in the reading comprehension ability score in cycle I was 7.26, the initial condition was 57.52, increasing to 64.78, and the increase in cycle II was 20, the initial condition was 57.52, increasing to 84.78. The percentage of students who have achieved the KKM has increased from cycle I which was originally 60.86% to 86.95%.

Keywords: Reading Comprehension, DRTA Strategy, Indonesian

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV melalui penerapan strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA). Berdasarkan observasi awal kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV tergolong rendah dilihat dari data hasil evaluasi membaca pemahaman yang rendah hanya 8 siswa yang mencapai KKM dari 23 siswa. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 23 siswa. Desain penelitian model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan: tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 19 Limboto. Peningkatan rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman Pada siklus I sebesar 7,26 yang kondisi awal 57,52 meningkat menjadi 64,78 dan peningkatan pada siklus II sebesar 20 yang kondisi awal 57,52 meningkat menjadi 84,78. Presentase siswa telah mencapai KKM meningkat dari siklus I yang semula 60,86% meningkat menjadi 86,95%.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Strategi DRTA, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan hakikatnya adalah untuk membangun kemajuan negara melalui perubahan-perubahan yang dilakukan untuk kemajuan pendidikan nasional. Dimana maju atau tidaknya suatu bangsa dapat dilihat pada urutan pendidikan yang ditempuh oleh masyarakatnya.

Berbanding terbalik dengan pendidikan terdahulu, pendidikan di Indonesia zaman sekarang sudah mulai berkembang secara signifikan.

Pendidikan nasional memiliki tujuan yang sangat hebat untuk memberikan semangat serta motivasi bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan potensi diri untuk mengembangkan kemampuan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi, pekerti, sehat, berpengetahuan, berbahasa, inovatif, mandiri, melahirkan pribadi yang demokratis dan bertanggung jawab. Maka dari itu, dalam proses pendidikan diharapkan peserta didik tidak hanya dapat dibentuk dengan ilmu pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan, tetapi juga harus mengutamakan pendidikan nilai-nilai yang berbasis agama dan budaya. Dalam situasi ini pengajar sangat berperan penting untuk mempersiapkan siswa supaya memperoleh kesuksesan dan karir, dalam kehidupan sehari-hari dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. (Sugiono, 2018:12)

Bahasa Indonesia adalah suatu pembelajaran yang dapat membantu keberhasilan sambil mengamati semua mata pelajaran. Dalam penelaahan bahasa Indonesia diharapkan peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dengan mengemukakan gagasan atau perasaan dan berpartisipasi dalam masyarakat. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasan atau perasaannya untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Di dalamnya terdapat empat keterampilan yang harus dikembangkan pendidik kepada peserta didik. Empat keterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan menulis. Dari ke empat keterampilan ini, keterampilan membaca adalah suatu keterampilan yang sangat berpengaruh dalam proses peningkatan kemampuan peserta didik. Melalui membaca, peserta didik dapat menggali potensi dan keterampilan mereka, meningkatkan sikap positif, melatih konsentrasi, dan meningkatkan prestasinya di sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas, perkembangan bahasa anak kelas IV termasuk dalam fase semantik yaitu fase anak sudah dapat membedakan kata atau motif yang terkandung dalam sebuah kata yang dapat dikembangkan melalui sebuah pemahaman yang dapat

dipahami.

Keterampilan menyimak dan berbicara sudah dipraktikan sejak dini. Di sisi lain, keterampilan membaca dan menulis sudah mulai menggali ilmu setelah anak mulai sekolah. Jadi, empat keterampilan ini mempunyai keterkaitan. Dari empat keterampilan berbahasa seharusnya sudah dapat dijalankan dengan seimbang. Apalagi pada keterampilan membaca harus mendapat perhatian khusus karena banyak anak yang sudah duduk di bangku sekolah dasar tapi belum mampu membaca dengan baik dan benar. Sedangkan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Karena membaca merupakan persyaratan bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran.

Berbeda dengan membaca secara umum. Membaca pemahaman adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas. Jadi dari perbedaan antara membaca secara umum dengan membaca pemahaman yaitu terletak pada pemahaman seseorang yang membaca saja belum tentu memahami isi bacaan dan dapat menyimpulkan kembali sedangkan jika membaca pemahaman seseorang tersebut sudah pasti memahami isi bacaan dan dapat menyimpulkan isi bacaan.

Peningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas tinggi, lebih diutamakan pada kemampuan memahami isi buku bacaan yakni kemampuan: mengetahui makna dari kata yang dibaca, mengetahui istilah di dalam konteks kalimat, memahami inti dari kalimat yang dibaca, mendalami ide, pokok pikiran, atau tema dari suatu paragraph yang dibaca, mengasosiasikan dan menginterpretasikan beberapa pokok pikiran dari suatu wacana yang dibaca, membuat rangkuman isi bacaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikan hasil pemahaman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri di depan kelas.

Strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* merupakan strategi pembelajaran dimana pendidik memotivasi usaha dan konsentrasi peserta didik dengan melibatkan peserta didik secara intelektual serta mendorong peserta didik merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara”.

Penggunaan strategi ini untuk melatih peserta didik berkonsentrasi dan berfikir guna memahami isi bacaan secara serius. Selain itu Stauffer menyatakan bahwa strategi *DRTA*

diarahkan untuk mencapai tujuan umum strategi *DRTA* ini merupakan strategi penyempurna dari strategi *Direct Reading Activity (DRA)*. Merujuk pada kenyataan tersebut, peneliti bermaksud memberikan alternatif sebagai solusi dengan menggunakan strategi pembelajaran membaca *DRTA*. Dalam strategi *DRTA* peserta didik diminta untuk memberikan prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks, kemudian dalam membuat prediksi peserta didik menggunakan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya tentang topik cerita.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengadakan wawancara dengan ibu Ratna Nurhidayati selaku wali kelas IV, kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV tersebut tergolong rendah terlihat dari data hasil evaluasi membaca pemahaman yang rendah. Dari 23 siswa hanya 8 siswa yang mencapai KKM sedangkan 15 siswa lainnya atau sekitar 65% mendapatkan nilai di bawah KKM. Dengan adanya data tersebut, maka perlu diadakan peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN 19 Limboto.

Disamping itu juga berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV diketahui bahwa saat pembelajaran Bahasa Indonesia aspek kemampuan membaca peserta didik tampak kurangnya memahami isi bacaan, selain itu konsentrasi peserta didik yang kurang fokus dalam membaca teks cerita. Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran di kelas. Kemampuan membaca pemahaman berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keberhasilan studi peserta didik dan sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat. Terampil atau mampu membaca pemahaman dengan baik akan memperlancar studi, tidak hanya untuk kepentingan studi Bahasa Indonesia, tetapi juga untuk pelajaran pelajaran lain.

Penyebab peserta didik gagal dalam belajar membaca pemahaman berkaitan dengan rendahnya minat membaca peserta didik. Untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya minat membaca peserta didik untuk memecahkan permasalahan tersebut, peneliti dapat melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *DRTA*. Strategi ini sangat cocok diterapkan dalam kegiatan membaca karena model ini bertujuan untuk melatih peserta didik berkonsentrasi dan berfikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Langkah ini merupakan cara guru untuk melatih metakognitif yang berpikir sesuai dengan pikirannya sendiri tanpa dibatasi oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini

sesuai dengan prosedur PTK yang dilakukan dalam proses siklus. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model *Kemmis* dan *MC Taggart*. Model ini pada hakikatnya terdiri dari empat komponen yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Selama implementasi, model *Kemmis* dan *MC Taggart* menggabungkan tindakan dan observasi. Sebab, dalam pelaksanaannya, komponen penelitian tindakan tidak dapat dipisahkan dari komponen observasi. Komponen pembelajaran model *Kemmis* dan *MC Taggart* merupakan suatu siklus tindakan yang dilakukan dalam satu pembelajaran.

Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan cara strategis bagi guru untuk meningkatkan layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan karakteristik PTK yaitu adanya kegiatan tertentu untuk memperoleh proses belajar mengajar yang lebih efektif dan berhasil sehingga meningkatkan kualitas hasil belajar.

Alasan penggunaan model PTK *Kemmis* dan *MC Taggart* adalah karena tahapan dalam tindakan sederhana, sehingga mudah dipahami oleh peneliti. Pertimbangan lain dari penggunaan model ini karena permasalahan yang dihadapi di kelas memerlukan penyelesaian melalui PTK.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 19 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Jumlah siswa 23, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Dalam hal ini terdapat 8 siswa yang mencapai KKM dan 15 siswa yang tidak mencapai KKM.

Penelitian ini Dilakukan di kelas IV SDN 19 Limboto yang beralamat di JL. Prof. Sahmina Nur SH, Dutulanaa, kecamatan Limboto, kabupaten Gorontalo. Sedangkan waktu penelitian dalam penelitian ini semester II (genap) tahun ajaran 2023/2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Peneliti menggunakan teknik tes untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban sebagai penetapan skor angka. Tes dalam penelitian ini berupa soal jawaban singkat mengenai pemahaman bacaan dan soal uraian dalam meringkas isi bacaan. Data yang dikumpulkan berupa hasil belajar dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini teknik tes digunakan untuk mengukur peningkatan

kemampuan membaca pemahaman siswa melalui strategi *DRTA*. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran siklus I dan siklus II.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang difokuskan pada perilaku tertentu. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* diterapkan pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 19 Limboto selama proses pembelajaran berlangsung, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan buku tema pelajaran kelas IV.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi. Dokumentasi yang diambil berupa foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan buku tema pelajaran kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi *Direct Reading Thinking Activities (DRTA)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Pada pratindakan ada 8 siswa atau 34,78% yang sudah mencapai KKM dan 15 siswa atau 65,21% yang tidak mencapai KKM dengan nilai rata-rata 57,52 dan presentase 34,78%. Hal ini dikarenakan cara guru mengajar kurang inovatif karena menggunakan metode ceramah. Guru juga belum menggunakan strategi yang variatif saat pembelajaran.

Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Siswa yang mencapai KKM menjadi 14 orang atau 60,86% dari rata-rata jumlah siswa di kelas. Nilai rata-rata juga meningkat dari kondisi awal 57,52 meningkat menjadi 64,78. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman disebabkan karena cara guru mengajar sudah tidak monoton lagi dengan diterapkannya strategi *Direct Reading Thinking Activities (DRTA)* dalam proses pembelajaran. Menurut Fatih strategi *DRTA* ini memfokuskan keterlibatan siswa terhadap teks bacaan, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca strategi *DRTA* merupakan strategi untuk mengembangkan kemampuan membaca secara komprehensif, membaca kritis, dan mengembangkan perolehan pengalaman siswa berdasarkan bentuk dan isi bacaan secara ekstensif. Awalnya siswa diajak untuk membuat prediksi tentang apa yang terjadi dalam suatu teks melalui media bergambar yang dapat mendorong anak-anak berfikir tentang

pesan teks. Kemudian dalam membuat prediksi, prediksi masing-masing siswa akan berbeda karena siswa berpikir sesuai dengan jalan pikirannya siswa sendiri dan guru harus menerima prediksi yang dikemukakan siswa. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi DRTA bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dan terlibat langsung dengan menggunakan kemampuan berpikirnya sehingga dapat meningkatkan dalam membaca pemahaman selama proses pembelajaran.

Sebagaimana yang sudah diterapkan dengan menggunakan strategi DRTA mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. mengikuti pembelajaran, pada saat diskusi kelompok hanya beberapa siswa yang mau mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Beberapa faktor yang mempengaruhi siswa tidak mau berkelompok karena kurang percaya diri, hanya mau berkelompok dengan temannya, solusi dari hal tersebut dengan membangun kepercayaan diri siswa, guru dapat membantu siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk memimpin kelompok atau memberikan kesempatan untuk presentasi di depan kelas dan membentuk kelompok yang merata dengan mencampurkan siswa dari berbagai tingkat kemampuan dan latar belakang.

Melihat belum tercapainya indikator keberhasilan pada siklus I, maka perlu adanya upaya yang dilakukan pada siklus II seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Upaya yang dilakukan pada siklus II membuahkan hasil yaitu peningkatan hasil tes evaluasi. Hal ini ditunjukkan pada siklus II sudah 20 siswa yang mencapai KKM lebih baik dari siklus I. Selain itu rata-rata juga meningkat sebesar 20 dari siklus I 64,78 siklus I meningkat menjadi 84,78 pada siklus II. Presentase siswa yang telah mencapai KKM meningkat dari siklus I yang semula 60,86% meningkat menjadi 86,95%. Namun, masih ada 3 orang atau 13,04% siswa yang belum mencapai KKM. dengan demikian 3 orang siswa yang belum mencapai KKM tersebut diberikan motivasi dan dorongan untuk membangun kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk belajar.

Dari data tersebut, tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 19 Limboto telah berhasil mencapai presentase 75% dari jumlah siswa yang mendapat nilai 70. Hal ini berarti data yang dihasilkan pada siklus II sudah memenuhi keberhasilan penelitian, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Peningkatan proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan pada siklus II. Peningkatan proses dilihat dari aktivitas siswa selama proses

pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Pada siklus II dilakukan perbaikan atau modifikasi strategi *Direct Reading Thinking Activities* (DRTA) dengan menggunakan *ice breaking* dan pemberian apresiasi (*reward*). Terbukti adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus II. Hal ini nampak pada siswa lebih aktif menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan guru mengenai isi wacana, perhatian siswa lebih baik saat mendengarkan penjelasan, sebagian siswa sudah bisa berdiskusi kelompok dengan baik, serta sebagian besar siswa sudah aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan penerapan strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman SD Negeri 19 Limboto sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan Strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) peningkatan pada siswa tampak lebih aktif menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan guru mengenai isi cerita, perhatian siswa lebih baik saat mendengarkan penjelasan guru, sebagian siswa sudah bisa berdiskusi bersama kelompoknya serta sebagian siswa sudah aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
2. Kefektifan rata-rata kemampuan membaca pemahaman pada siklus I sebesar 7,26 yang kondisi awal 57,52 meningkat menjadi 64,78 dan peningkatan pada siklus II sebesar 20 yang kondisi awal 57,52 meningkat menjadi 84,78.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemilihan strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. strategi *Direct Reading Thinking Activities* (DRTA) dapat menjadi salah satu strategi belajar yang sesuai untuk membantu siswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru, terutama pada pembelajaran yang melibatkan kegiatan membaca.
2. Untuk pemahaman yang baik, guru sebaiknya memperhatikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar yang disampaikan. Hal ini bertujuan agar guru menjadi lebih kreatif dalam mengajar sehingga peserta didik dapat fokus dan lebih semangat dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Achmad Muparok. 2013 “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Mempertahankan Kemerdekaan RI Melalui Media Visual pada Pembelajaran IPS*” Universitas Pendidikan Indonesia:repository.upi.edu.
- Aresty Dwika Aureli, Suparno, 2023“*Analisi Faktor-Faktor Pendorong Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Seni Tari*”. Ringkang.Vol.3,hal.452
- Aziz, Rosmiyati. 2020. “*Pengantar Administrasi Pendidikan*”. Yogyakarta: Sibuku.
- Bunadi, Ni Made Rusni. 2014. *Penerapan strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca cerpen pada siswa kelas vii E SMP Negeri 4 Kubutambahan*. Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Undiksha Vol. 2, No. 1.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dila, Sari Puspita. 2015. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Penerapan Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) pada siswa kelas V SDN 1 Rabak Kabupaten purbalingga*. Jurnal METAFORA Vol.2, No. 1.
- Dintasari, Rizky Lia. 2016. *Penerapan Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif kelas IV SDN 1 Sedayu*. Jurnal UNY.
- Grace Eirin “*Menentukan Kalimat Utama dalam Paragraf, Materi kelas 4 SD*” (<https://bobo.grid.id/read/084087995/cara-menentukan-kalimat-utama-dalam-paragraf-materi-kelas-4-sd>)
- I’anatut Tolibin, 2014 “*Pengaruh Penggunaan strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa kelas V Miss Sidoarjo*”, Yogyakarta:UNY.
- Ida, Laily Farida. 2019. *Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar*. Vol. 3, No. 1.

- Komaruddin. 2016. *Metode Penulisan Skripsi dan Tesis*. Universitas Bengkulu
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Peneliti Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Kusumah, dkk. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan*
- Lalu Edwin Deni, dkk. 2021. *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD Gugus 3 Kecamatan Gunung Sari*. PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 1, No. 1.
- Mega Silvana, Arini. *Peningkatan Membaca Pemahaman Cerpen Menggunakan Strategi Metakognitif dan Teknik Membaca Retensi*. (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.2 No.1.2017
- Nafi'ah, Siti Anisatun. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Pateda Lamsike, dkk. 2021. *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity(DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman*. EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal Vol. 2, No. 1.
- Pertiwi, nurma intan. 2019. *Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis*. Mimbar PGSD Undiksha Vol. 7, No. 3.
- Riyadi, Mujadiddid Faisal Matsuri. 2015. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Rosmiyati Aziz. 2017. *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Sibuku.
- Santoso, Hari. 2011. *Teknik dan Strategi dalam Membangun Minat Baca*. Univesiritas Negeri Malang.
- Siti sulistiyani pamuji, M.Pd dan Inung setyami, S.S.,MA. 2021. *KETERAMPILAN BERBAHASA*. Guepedia: The First On-Publisher in Indonesia.

- Sugiarti Uci. 2015. *PENTINGNYA PEMBINAAN KEGIATAN MEMBACA SEBAGAI IMPLIKASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA.*” Sugiarti. Vol. 1, No. 1.
- Sugiono, 2019 “*Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Bandung:Alfabeta.
- Sugiono, dkk. 2018 “*Peta Jalan Pendidikan Indonesia*”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandun: Akfabeta.
- Suharsimi Arikunto 2018 “*Evaluasi Program Pendidikan*”. Jakarta:Bumi Aksara
- Sumira, Dika Zuchdan. 2017. *Pengaruh Metode Scamble terhadap kemampuan membaca pemahaman interpersonal siswa SD.* Indonesia Journal of Primary Education. Vol. 1, No. 2.
- Tajuddin, Nilawati. 2014. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.* Bandar Lampung : Publishing.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagi Keterampilan.*
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.*
- Tukiran Taniredja dkk. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Alfabeta.